

Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pasca Operasi Sectio Caesare (Sc) (*Factors Related On Post Operative Sectio Caesarea (Sc) Visits*)

Eva Yunitasari^{1*}, Verina Verina², Sugiyanto Sugiyanto³

Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung^{1,2,3}

evayunitasari@aisyahuniversity.ac.id



Riwayat Artikel

Diterima pada 18 September 2022

Revisi 1 pada 5 November 2022

Revisi 2 pada 2 Desember 2022

Disetujui pada 23 Desember 2022

Abstract

Purpose: The purpose of the study is to know the factors associated with postoperative Sectio Caesarea (SC) visits at the Bumi Waras Hospital, Bandar Lampung City in 2021.

Method: This research type is quantitative with a cross-sectional analytic design. The study was conducted at the Bumi Waras Hospital Bandar Lampung in December 2021. The subjects of this study were all mothers who gave birth by cesarean section at the Bumi Waras Hospital in Bandar Lampung. The sampling technique used was total sampling with a total sampling of 295 respondents. The object of this research is age, parity, education, occupation, and history of SC. The data analysis used the Gamma test.

Results: The results showed that from 295 respondents who visited as many as 188 (63.7%), respondents with age not at risk were 172 (58.3%), multigravida parity respondents were 186 (63.1%), worked respondents were 154 (52, 2%), no history respondents were 168 (56.9%), secondary education respondents were 167 (56.6%). There was a relationship between age (p-value = 0.001), parity (p-value = 0.002), occupation (p-value = 0.001), history (p-value = 0.002) with post operative cesarean section (SC) visits, and there was no the relationship between education and post operative Sectio Caesarea (SC) visits (p-value = 0.744) at Bumi Waras Hospital Bandar Lampung in 2021.

Keywords: *Postoperative Sectio Caesarea (SC) Visit, Age, Parity, Education, Occupation*

How to cite: Yunitasari, E., Verina, V., Sugiyanto, S. (2022). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pasca Operasi Sectio Caesare (Sc). *Ners Akademika*, 1(1), 1-7.

1. Pendahuluan

Sectio caesaria (SC) adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding rahim, *Sectio caesaria (SC)* merupakan prosedur bedah untuk kelahiran janin dengan insisi melalui abdomen dan uterus (Yuliana, 2022). Rata-rata persalinan *SC* di Amerika, mencapai 32%. Di sembilan negara Asia mencapai 27% di negara Amerika Latin (35%), di Inggris pada tahun 1970 adalah 4,5% (Desmawati, 2013). Data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2017 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan *sectio caesarea* menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang (Desmawati, 2013). Angka kelahiran dengan *sectio caesarea* di sebuah negara rata-rata 5-15%, di Rumah sakit pemerintah 11% sedangkan di rumah sakit swasta lebih dari 30% (Dinkes., 2018).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi *Sectio Caesaria* sebesar 9,8 persen dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2013 sampai dengan 2018, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%). Secara umum pola persalinan melalui *sectio caesaria* menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada masyarakat yang tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,1%). Untuk Wilayah Sumbar sendiri menduduki peringkat ke 6 (14,3%). Angka persalinan *Sectio caesaria (SC)* di Provinsi Lampung tahun 2018 menurut hasil Riskesdas sekitar 4,5%, angka kejadian

Sectio caesaria (SC) di Kota Bandar Lampung pada tahun 2017 adalah 3.401 dari 170.000 persalinan (20%) dari seluruh persalinan (Dinkes., 2018).

Kasus *sectio caesaria* banyak resiko yang dapat dialami ibu, antara lain : ibu mempunyai resiko 3 kali lebih besar untuk mengalami infeksi nifas, 3 kali lebih besar kemungkinan menjalani pengangkatan rahim (histerktomi) karena perdarahan, 5 kali lebih besar untuk mengalami henti jantung, 2,3 kali untuk mengalami komplikasi anatesi, 2,2 kali lebih besar untuk mengalami sumbatan pembuluh darah, 2,1 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan yang banyak, 1,5 kali lebih lama dirawat dirumah sakit (Yuliana, 2022). Maka akan lebih bijak bila mengambil keputusan untuk tindakan operasi, memang berdasarkan indikasi medis dan sudah tidak dapat dilakukan upaya lain (Yaeni & Sulastri, 2013).

Kunjungan masa nifas sangat dianjurkan pada ibu nifas baik yang melalui persalinan normal maupun secara operasi dimana kunjungan tersebut bermanfaat untuk mengetahui kondisi kesehatannya (Sari, Sutarto, Utama, & Pratiwi, 2022). Kunjungan masa nifas merupakan kunjungan yang dilakukan ibu nifas ke tenaga kesehatan selama masa nifas yaitu dimulai setelah kelahiran placenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan seperti keadaan sebelum hamil, masa nifas berlangsung selamkira-kira 6 minggu. Apabila ibu nifas tidak memeriksakan diri secara rutin maka dikhawatirkan akan terjadi perdarahan atau mungkin bisa terjadi infeksi. Hal tersebut merupakan penyebab kematian ibu terbesar yang sebenarnya bisa dicegah dengan melakukan pemeriksaan post partum (Rosita, 2017).

Kunjungan ibu nifas merupakan perilaku ibu nifas mengunjungi pelayanan nifas. Teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green yang dirintis sejak tahun 1980. Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Dimana dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor, yakni Faktor predisposisi (*Predisposing Faktor*) meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, paritas, riwayat SC, Faktor pemungkin (*Enabling Factors*) meliputi sarana dan prasarana, akses, Faktor penguat (*Reinforcing Factors*) meliputi tokoh masyarakat, tenaga kesehatan (Pratama, Berawi, & Islamy, 2021).

Menurut Rosita (2017) dengan judul Hubungan Antara Pendidikan, Usia Dan Paritas Ibu Nifas Dengan Kunjungan masa Nifas Di Bidan Praktik Mandiri Suryati Palembang. Variabel umur, pendidikan dan partus dari hasil penelitian adanya hubungan bermakna antara umur, pendidikan dan partus dengan kunjungan masa nifas di Bidan Praktik Mandiri Suryati Palembang Tahun 2017. Serta pada hasil penelitian Pinaringsih, Riyanti, and Kusumawati (2017) terdapat variabel yang berhubungan dengan niat untuk melaksanakan kunjungan nifas ialah tingkat pendidikan, jarak kehamilan, sikap responden dan persepsi kontrol perilaku terhadap kunjungan nifas. Menurut penelitian Agata (2022) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara partus, umur dan pendidikan dengan kunjungan masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Gunung Samarinda kota Balikpapan Tahun 2017.

Hasil prasurevi angka kejadian SC di Rumah Sakit Bumi Waras pada tahun 2018 sebanyak 74,1% persalinan SC dan persalinan normal sebanyak 25,9%. Tahun 2019 sebanyak 74,3% persalinan SC dan persalinan normal sebanyak 25,7%. Tahun 2020 sebanyak 79,2 persalinan SC dan 20,8% persalinan normal. Berdasarkan data diatas terdapat peningkatan persalinan SC dari tahun 2018 – 2020 (RM RS Bumi Waras, 2021). Berdasarkan hasil prasurevy yang dilakukan tanggal 15-20 bulan Agustus 2021, dari 10 orang ibu nifas pasca SC yang melakukan kontrol ulang di poliklinik RS Bumi Waras diketahui sebanyak 6 ibu datang tidak sesuai dengan tanggal yang telah di tentukan oleh dokter.

2. Metode

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik dengan pendekatan *cros sectional*. Penelitian ini akan di lakukan di Rumah Sakit Bumi Waras Bandar Lampung, penelitian ini telah di lakukan pada bulan November-Desember 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu melahirkan secara SC di Rumah Sakit Bumi Waras Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Bumi Waras Bandar Lampung tahun 2021 pada bulan Januari – September berjumlah 295 ibu. Cara Pengambilan sampel metode *total sampling* adalah adalah teknik penentuan sampel dengan cara seluruh populasi di jadikan sampel. Objek pada penelitian ini

adalah usia, paritas, Pendidikan, pekerjaan dan Riwayat SC (Liawati & Novani, 2018). Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar ceklist. Analisis data di lakukan dengan cara uji Gamma.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Univariat

Table 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan Pasca Operasi *Sectio caesaria* (SC), Usia, Paritas, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat SC

Variabel	kategori	n	%
Kunjungan pasca SC	Tidak	107	36.3
	Ya	188	63.7
Usia	Beresiko	123	41.7
	Tidak Beresiko	172	58.3
Paritas	Primigravida	89	30.2
	Multigravida	186	63.1
	Grandemultipara	20	6.8
Pendidikan	Rendah	84	28.5
	Menengah	167	56.6
	Tinggi	44	14.9
Pekerjaan	Bekerja	154	52.2
	Tidak Bekerja	141	47.8
Riwayat	Ada Riwayat	127	43.1
	Tidak Riwayat	168	56.9
Total	295	100.0	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 295 responden dengan tidak berkunjung sebanyak 107 (36.3%) dan responden dengan berkunjung sebanyak 188 (63.7%). Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 295 responden dengan usia bersiko sebanyak 123 (41.7%) dan dengan usia tidak bersiko sebanyak 172 (58.3%). Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 295 responden dengan primigravida sebanyak 89 (30,2%), responden dengan Multigravida sebanyak 186 (63,1%), dan responden dengan Grandmultipara sebanyak 20 (6,8%). Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 295 responden dengan pendidikan rendah sebanyak 84 (28,5%), responden dengan pendidikan menengah sebanyak 167 (56,6%), dan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 44 (14,9%). Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 295 responden dengan pekerjaan bekerja sebanyak 154 (52,2%), dan responden dengan pekerjaan tidak bekerja sebanyak 141 (47,8%). Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 295 responden dengan ada riwayat sebanyak 127 (43,1%), dan responden dengan tidak ada riwayat sebanyak 168 (56,9%).

3.2 Analisis Bivariat

3.2.1 Hubungan Usia Dengan Kunjungan Pasca Operasi Sectio caesaria (SC)

Table 2. Hubungan Usia Dengan Kunjungan Pasca Operasi Sectio caesaria (SC)

Usia	Kunjungan SC				N	%	p-value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Beresiko	61	49.6	62	50.4	123	100.0	0.001
Tidak Beresiko	46	26.7	126	73.3	172	100.0	
Total	107	36.3	188	63.7	295	100.0	

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 123 responden dengan usia bersiko sebanyak 61 (49.6%) responden yang tidak berkunjung sesuai dengan jadwal dan sebanyak 62 (50.4%) responden yang berkunjung. Dari 172 responden dengan usai tidak beresiko sebanyak 46 (26.7%) responden tidak berkunjung, sebanyak 126 (73.3%) responden berkunjung. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,001$ yang berarti $p < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan usia dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesaria* (SC) di Rumah Sakit Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2021. Dengan nilai koefisien gamma 0,459 yang artinya kearah positif, terdapat hubungan yang positif antara usia dengan kunjungan pasca SC yaitu hubungan yang ada relatif kecil yaitu 45 %.

3.2.2 Hubungan Paritas Dengan Kunjungan Pasca Operasi Sectio caesaria (SC)

Tabel 3. Hubungan Paritas Dengan Kunjungan Pasca Operasi Sectio caesaria (SC)

Paritas	Kunjungan SC				N	%	p-value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Primigravida	48	53.9	41	46.1	89	100.0	0.002
Multigravida	50	26.9	136	73.1	186	100.0	
Grandemultipara	9	45.0	11	55.0	20	100.0	
Total	107	36.3	188	63.7	295	100.0	

Berdasarkan tabel 3, diketahui dari 89 responden dengan paritas primigravida sebanyak 48 (53,9%) responden tidak berkunjung SC dan sebanyak 41 (46,1%) responden berkunjung SC. Dari 186 responden dengan paritas multigravida sebanyak 50 (26.9%) responden tidak berkunjung SC dan sebanyak 136 (73.1%) responden berkunjung SC. Dari 20 responden dengan paritas grandemultipara sebanyak 9 (45.0%) responden tidak berkunjung SC dan sebanyak 11 (55.0%) responden berkunjung SC (Wulan Sari, Yunitasari, & Hediya Putri, 2020). Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,002$ yang berarti $p < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan paritas dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesaria* (SC) di Rumah Sakit Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2021. Dengan nilai koefisien gamma 0,352 yang artinya kearah positif, terdapat hubungan yang positif antara Paritas dengan kunjungan pasca SC yaitu hubungan yang ada relatif kecil yaitu 35 %.

3.2.3 Hubungan Pendidikan Dengan Kunjungan Pasca Operasi Sectio caesaria (SC)

Tabel 4. Hubungan Pendidikan Dengan Kunjungan Pasca Operasi Sectio caesaria (SC)

Pendidikan	Kunjungan SC				N	%	p-value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Rendah	33	39.3	51	60.7	84	100.0	0.744
Menengah	57	34.1	110	65.9	167	100.0	
Tinggi	17	38.6	27	61.4	44	100.0	
Total	107	36.3	188	63.7	295	100.0	

Berdasarkan tabel 4, diketahui dari 84 responden dengan pendidikan rendah sebanyak 33 (39.3%) responden tidak berkunjung dan sebanyak 51 (60.7%) responden berkunjung. Dari 167 responden dengan pendidikan menengah sebanyak 57 (34.1%) responden tidak berkunjung, sebanyak 110 (65.9%) responden berkunjung dan dari 44 responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 17 (38,6%) responden yang tidak berkunjung, sebanyak 27 (61,4%) responden yang berkunjung. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,744$ yang berarti $p > \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Hubungan pendidikan dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesaria* (SC) di Rumah Sakit Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2021.

3.2.4 Hubungan pekerjaan dengan kunjungan pasca operasi sectio caesarea (SC)

Tabel 5. Hubungan pekerjaan dengan kunjungan pasca operasi sectio caesarea (SC)

Pekerjaan	Kunjungan SC				N	%	p-value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Bekerja	81	52.6	73	47.4	154	100,0	0,001
Tidak Bekerja	26	18.4	115	81.6	141	100,0	
Total	107	36.3	188	63.7	295	100,0	

Berdasarkan tabel 5, diketahui dari 154 responden dengan bekerja sebanyak 81 (52.6%) responden tidak berkunjung sesuai jadwal. Dari 141 responden dengan tidak bekerja sebanyak 115 (81.6%) responden berkunjung. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,001$ yang berarti $p < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan pekerjaan dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesaria (SC)* di Rumah Sakit Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2021. Dengan nilai koefisien gamma 0,661 yang artinya kearah positif, terdapat hubungan yang positif antara Pekerjaan dengan kunjungan pasca SC yaitu hubungan yang ada relatif besar yaitu 66 %.

3.2.5 Hubungan Riwayat SC dengan Kunjungan Pasca Operasi Sectio Caesarea (SC)

Tabel 6. Hubungan Riwayat SC dengan Kunjungan Pasca Operasi Sectio Caesarea (SC)

Riwayat SC	Kunjungan SC				N	%	p-value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Ada Riwayat	34	26.8	93	73.2	127	100,0	0,002
Tidak ada riwayat	73	43.5	95	56.5	168	100,0	
Total	107	36.3	188	63.7	295	100,0	

Berdasarkan tabel 6, diketahui dari 127 responden dengan ada riwayat SC sebanyak 93 (73.2%) responden berkunjung. Dari 168 responden dengan tidak ada riwayat SC sebanyak 95 (56.5%) responden berkunjung. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,002$ yang berarti $p < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Riwayat SC dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesarea (SC)* di Rumah Sakit Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2021. Dengan nilai koefisien gamma -0,355 yang artinya kearah negatif, terdapat hubungan yang negatif antara riwayat SC dengan kunjungan pasca SC yaitu hubungan yang ada relatif kecil yaitu 35 %.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Hubungan Usia Dengan Kunjungan Pasca Operasi Sectio caesaria (SC)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,001$ yang berarti $p < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan usia dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesaria (SC)* di Rumah Sakit Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2021. Dengan nilai koefisien gamma 0,459 yang artinya kearah positif, terdapat hubungan yang positif antara usia dengan kunjungan pasca SC yaitu hubungan yang ada relatif kecil yaitu 45 %. Menurut peneliti usia memberikan kontribusi pemikiran pada perilaku yang di lakukan, Ibu hamil berumur muda juga memiliki kecenderungan perkembangan kejiwaanya belum matang sehingga belum siap menjadi ibu dan menerima kehamilanya, hal ini dapat berakibat terjadinya komplikasi obstetri yang dapat meningkatkan angka kematian ibu dan perinatal. Umur mempengaruhi pemikiran dan daya tangkap individu. Bila usia bertambah maka tambah berkembang juga pemikiran dan daya tangkap, sehingga makin membaik pula pengetahuan yang diperolehnya. Tenaga kesehatan di harapkan dapat memberikan edukasi pada ibu dan keluarga mengenai pentingnya kunjungan pasca SC agar ibu dan keluarga memahami dan melakukan kunjungan pasca SC sesuai dengan rekomendasi dokter.

3.3.2 Hubungan Paritas Dengan Kunjungan Pasca Operasi Sectio caesaria (SC)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,002$ yang berarti $p < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan paritas dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesaria (SC)* di Rumah Sakit Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2021. Dengan nilai koefisien gamma 0,352

yang artinya kearah positif, terdapat hubungan yang positif antara Paritas dengan kunjungan pasca SC yaitu hubungan yang ada relatif kecil yaitu 35 %. Menurut peneliti paritas adalah banyak nya anak yang telah di lahirkan, dimana paritas memiliki pengaruh dalam melakukan kunjungan pasca SC, karena dengan paritas yang banyak atau lebih dari 1, ibu dan keluarga dapat menganggap bahwa sudah lebih memahami mengenai kondisi ibu saat ini, dapat mengatasi beberapa kondisi yang terjadi dan mampu mengenai tanda- tanda bahaya sendiri. Edukasi yang baik pada seluruh responden mengenai pentingnya kunjungan ibu pasca SC baik pada ibu primi ataupun multi dan menjelaskan proses pemeriksaan serta perbedaan hasil di setiap kunjungan penting, agar ibu dapat memilih untuk melakukan kunjungan pasca SC sesuai dengan anjuran.

3.3.3 Hubungan Pendidikan dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesarea* (SC)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,744$ yang berarti $p > \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Hubungan pendidikan dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesarea* (SC) di Rumah Sakit Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Sejalan dengan Maryunani (2014) *Sectio caesaria* (SC) adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding rahim, *Sectio caesaria* (SC) merupakan prosedur bedah untuk kelahiran janin dengan insisi melalui abdomen dan uterus. Menurut peneliti pendidikan adalah suatu jalur yang di tempuh secara formal oleh seseorang. Dimana pendidikan rendah artinya seseorang tidak lebih lama menempuh waktu pendidikan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan tinggi. Pendidikan mengajarkan seseorang dalam berproses, berfikir memiliki wawasan serta keterbukaan pemikiran. Maka ibu dengan pendidikan rendah akan lebih sedikit memiliki interpretasi terhadap suatu hal seperti kunjungan ibu pasca SC di bandingkan dengan seseorang dengan pendidikan tinggi. Ibu dengan pendidikan yang tinggi maupun rendah wajib di berikan edukasi yang baik mengenai manfaat dalam melakukan kunjungan pasca SC. Karena tidak di pungkiri ibu dengan pendidikan tinggi akan memiliki persepsi yang berbeda mengenai kunjungan pasca SC dan merasa tidak penting karena pemikirannya sendiri, hal ini yang akan merugikan ibu dan memunculkan kondisi komplikasi dan lainnya.

3.3.4 Hubungan pekerjaan dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesarea* (SC)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan pekerjaan dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesaria* (SC) di Rumah Sakit Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2021. Dengan nilai koefisien gamma 0,661 yang artinya kearah positif, terdapat hubungan yang positif antara Pekerjaan dengan kunjungan pasca SC yaitu hubungan yang ada relatif besar yaitu 66 %. Menurut peneliti pekerjaan merupakan salah satu alasan kuat seseorang meninggalkan hal- hal yang bersamaan dengan pekerjaan seperti kunjungan ibu pasca SC untuk melakukan kunjungan pasca SC, ibu pasca SC tidak seluruhnya mendapatkan izin bekerja atau pekerjaan yang di miliki memiliki jadwal yang bersamaan dengan jadwal kontrol dokter, tidak memungkiri ibu saat ini memiliki kesibukan – kesibukan dalam membatu suami bekerja. Saat ibu tidak dapat meninggalkan pekerjaannya maka ibu akan melakukan pekerjaannya dan tidak melakukan kunjungan pasca SC. Pekerjaan seseorang berhubungan dengan persepsi pada seseorang. Jika ibu merasa hal kunjungan pasca SC adalah penting maka ibu akan melakukan kunjungan SC dan melakukan upaya izin, atau merubah jadwal jika ibu adalah pengusaha dan lainnya. Memberikan motivasi bagi ibu pasca SC merupakan cara yang tepat di lakukan oleh keluarga dan tenaga kesehatan agar ibu dapat melakukan kunjungan sesuai dengan anjuran rumah sakit dalam upaya mengurangi dan mencegah terjadinya komplikasi serta infeksi yang dapat di alami oleh ibu pasca SC.

3.3.5 Hubungan Riwayat SC dengan Kunjungan Pasca Operasi *Sectio Caesarea* (SC)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,002$ yang berarti $p < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Riwayat SC dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesarea* (SC) di Rumah Sakit Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2021. Dengan nilai koefisien gamma -0,355 yang artinya kearah negatif, terdapat hubungan yang negatif antara riwayat SC dengan kunjungan pasca SC yaitu hubungan yang ada relatif kecil yaitu 35 %. Menurut peneliti responden dengan riwayat SC akan lebih berfikir mengenai kesehatan dirinya dan kesembuhan luka SC sehingga responden dan keluarga lebih banyak yang melakukan kunjungan atau kontrol rutin sesuai dengan anjuran kontrol yang berlaku di rumah sakit. Banyak faktor yang membuat pasien pasca SC melakukan kunjungan pasca SC

dimana faktor internal yaitu kondisi ibu sendiri, luka nyeri luka SC, faktor eksternal seperti dukungan suami, dukungan keluarga, serta petugas kesehatan yang terus memberikan pelayanan yang baik serta komunikasi atau edukasi yang baik pada responden maka membuat responden datang kembali untuk melakukan pemeriksaan di rumah sakit.

4. Kesimpulan

Ada hubungan paritas dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesaria* (SC) di Rumah Sakit Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2021 (p-value = 0.002). Tidak ada hubungan pendidikan dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesaria* (SC) di Rumah Sakit Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2021 (p-value = 0.744). Ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesaria* (SC) di Rumah Sakit Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2021 (p-value = 0.000). Ada hubungan Riwayat SC dengan kunjungan pasca operasi *sectio caesaria* (SC) di Rumah Sakit Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2021 (p-value = 0.002). Diketahui bahwa mayoritas pada kelompok kasus memiliki persepsi negatif 24 responden (80.0%) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol 4 responden (13.3%).

Saran

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi ibu agar dapat melakukan kunjungan pasca SC sesuai dengan jadwal sehingga kondisi kesehatan pada dirinya dapat terkontrol dengan baik, seperti penyembuhan luka, proses laktasi, selain itu juga bagi perkembangan bayi.

References

- Agata, A. P. (2022). Pengelolaan Hipertensi Sebelum Kehamilan. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 1(2), 95-101. doi:10.35912/jimi.v1i2.951
- Desmawati, D. (2013). Penentu Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu setelah Sectio Caesarea. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7(8), 360-364.
- Dinkes., P. L. (2018). Profil Kesehatan Lampung tahun 2017.
- Liawati, N., & Novani, S. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Raden Dewi Sartika Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan*, 3(1), 119-133.
- Pinaringsih, T., Riyanti, E., & Kusumawati, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Kunjungan Ibu Nifas Ke Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(3), 653-660.
- Pratama, R. B., Berawi, K. N., & Islamy, N. (2021). Mikrobiota Usus dan Osteoarthritis. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 1(1), 1-6. doi:10.35912/jimi.v1i1.279
- Rosita, M. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Usia dan Paritas Ibu Nifas dengan Kunjunganmasa Nifas di Bidan Praktik Mandiri Suryati Palembang Tahun 2017. *Jurnal Aisyiyah Medika*.
- Sari, R. D. P., Sutarto, S., Utama, W. T., & Pratiwi, D. (2022). Rutinitas Senam Hamil dengan Melahirkan Spontan. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 85-93. doi:10.35912/jimi.v2i2.1376
- Wulan Sari, Y., Yunitasari, E., & Hediya Putri, R. (2020). Kecemasan pada perempuan yang menghadapi tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine* 2 (2), 315.
- Yaeni, M., & Sulastri, S. K. (2013). *Analisa indikasi dilakukan persalinan sectio caesarea di rsup dr. soeradji tirtonegoro klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuliana, Y. (2022). Pentingnya Kewaspadaan Berinternet untuk Kesehatan Mental Anak dan Remaja. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(1), 25-31. doi:10.35912/jimi.v2i1.1218.